

**PENGARUH MINAT, MOTIVASI DAN KECERDASAN KOGNITIF
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen. Fakultas
Ekonomi. Universitas Pamulang. Thn. Akademik 2015-2016)**

Denok Sunarsi
UNIVERSITAS PAMULANG
denoksunarsi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of interest, motivation and cognitive intelligence on learning achievement. Data were collected through questionnaires and implemented 100 students of Management. Pamulang University. Analysis of the data in this study using SPSS version 17. The sampling technique using census method and test data techniques used in this study include tests of validity by factor analysis, reliability tests with Cronbach. classical assumption test and multiple linear regression analysis, to verify and prove the hypothesis of the study.

The analysis showed that the interest in having a positive influence on learning achievement. Motivation has a positive influence on learning achievement and cognitive intelligence have a positive influence on learning achievement.

Keywords: Interest, Motivation, Intelligence and Cognitive and Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang sangat padat, kira-kira terdapat 232,516.8 juta jiwa lebih penduduk di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang sangat besar, Indonesia memiliki potensi SDM yang sangat besar dari segi kuantitas, lalu bagaimana kualitas SDM indonesia di mata dunia.

Harapan Hidup Manusia Di Indonesia adalah 71.5 tahun, pengeluaran untuk kesehatan di Indonesia adalah 1,2% dari GDP Indonesia, sangat kecil, sehingga penanggulangan dan pencegahan penyakit di Indonesia sangat rendah hal ini dibuktikan dengan tingkat keselamatan ibu dari 100.000 kelahiran adalah 420 ibu meninggal saat melahirkan, Bandingkan dengan peringkat 1 yaitu Norwegia, yang harapan hidupnya mencapai 81 tahun lebih lama 10 tahun dari Indonesia, hal ini karena pemerintah Norwegia sangat mementingkan kesehatan warganya terbukti pengeluaran pemerintah untuk kesehatan adalah 7,5 % dari GDPnya,dengan

tingkat keselamatan ibu pada saat melahirkan per 100.000 kelahiran adalah 7 orang.

Menurut data dari Human Development Indeks, Indonesia berada pada peringkat 108 di dunia dari segi Kualitas SDM. Dunia pendidikan sekarang ini secara nyata telah berkembang pesat, dengan didukung oleh teknologi, dunia pendidikan dimungkinkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dalam era globalisasi. Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia dengan diberlakukannya Undang Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Pemerintah Daerah membawa konsekuensi logis pada perubahan paradigma pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistis menjadi desentralitis.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang paling dominan menyumbang angka penurunan peringkat tenaga terampil Indonesia di tahun 2015. Pada tahun 2014, Indonesia masih menduduki peringkat ke-19 untuk faktor ini. Di tahun 2015, peringkat kesiapan tenaga kerja Indonesia terjerembab ke peringkat 42.

Faktor kesiapan tenaga kerja Indonesia dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) dirasa masih kurang bersaing dari negara lain di tahun 2015. Untuk faktor pengalaman internasional, kompetensi senior manajer, sistem pendidikan, pendidikan manajerial, dan pada keterampilan bahasa berada pada peringkat di atas 30. Bahkan untuk keterampilan keuangan, Indonesia berada pada peringkat ke-44. (<http://www.kemenkeu.go.id/Artikel/daya-saing-sumber-daya-manusia-indonesia-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean>)

Namun di wilayah ASEAN saat ini kualitas SDM dan ketenagakerjaan Indonesia menempati peringkat 5 dan masih kalah jika dibandingkan Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand.

Dilihat dari hal tersebut Indonesia dalam kondisi kurang ideal di era MEA saat ini. Hal itu dikarenakan tidak ada program yang dilakukan Pemerintah pada tahun 2015 dalam menghadapi MEA. Bahkan pembuatan *roadmap* untuk menghadapi MEA baru dibuat seminggu atau dua minggu di akhir Desember 2015.

(<http://finance.detik.com/read/2015/12/30/205132/3107891/4/masuki-mea-kualitas-sdm-ri-peringkat-5-di-asean>)

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia. Untuk mengembangkan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai ke tingkat tinggi.

Perguruan tinggi sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarannya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional tersebut mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa dalam rangka menangkal setiap ajaran, paham atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Artinya, program dan proses pendidikan itu pada semua tingkatan dan jenis pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Suasana belajar yang pasif dan menerima saja apa yang disampaikan dosen tidak akan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Sebagai orang dewasa, mahasiswa harus mampu mengarahkan diri sendiri agar dapat memiliki kemampuan yang mengoptimalkan pembelajarannya.

Lulusan perguruan tinggi atau sumber daya manusia yang berkualitas adalah mereka yang mampu menguasai suatu bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu melaksanakan pekerjaan secara profesional, serta mampu menghasilkan karya-karya unggul yang dapat bersaing di dunia. Penguasaan terhadap berbagai cabang keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutlak diperlukan dalam rangka

menggerakkan berbagai sektor industri dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan produktivitas nasional yang berkelanjutan.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan bertingkah laku, mental dan seluruh aspek kehidupan suatu negara karena pendidikan merupakan tolak ukur yang menentukan maju atau mundur proses pembangunan Negara dalam segala bidang. Sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31, dimana penyelenggaraan pendidikan di Indonesia minimal Sembilan tahun (SD sampai SMP). Pendidikan jenjang selanjutnya adalah SMA dan Perguruan Tinggi. Proses belajar mengajar di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk mencapai pembelajaran yang optimal dengan melakukan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan antara teori dengan praktiknya.

Universitas Pamulang (Unpam) Tangerang Selatan merupakan salah satu perguruan swasta yang mampu menghasilkan kaum intelektual yang berkualitas dan memiliki sikap dengan tatanan moral serta etika yang baik. Tugas utama mahasiswa adalah belajar, dimana dengan belajar setiap orang akan mendapatkan ilmu yang berguna bagi kehidupan di masa yang akan datang. Belajar merupakan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham dan sebagainya.

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka penulis menetapkan perumusan masalah yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh minat (X1) terhadap prestasi belajar (Y)?.
2. Seberapa besar pengaruh motivasi (X2) terhadap prestasi belajar (Y)?.
3. Seberapa besar pengaruh kecerdasan kognitif (X3) terhadap prestasi belajar (Y)?.
4. Seberapa besar pengaruh minat (X1), motivasi (X2) dan kecerdasan kognitif (X3) terhadap prestasi belajar (Y) secara simultan?.

REVIEW PUSTAKA

A. Minat Belajar

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “ *interest* ” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar mahasiswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong mahasiswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan (Slameto, 2010 : 28), Menurut Gie (1998), minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang mahasiswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di perguruan tinggi.

Minat belajar merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Untuk menumbuhkan minat belajar pada diri mahasiswa, terlebih dahulu kita harus memperhatikan apa yang menjadi latar belakang yang menyebabkan berkurang atau bahkan hilangnya minat belajar. Setelah itu baru kita mengambil langkah-langkah apa yang harus kita lakukan untuk menumbuhkan minat belajar pada diri mahasiswa. Dengan demikian upaya untuk menumbuhkan minat belajar sesuai dengan sasarannya.

B. Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin yaitu *Movere* yang berarti dorongan atau mengerakan. Motivasi (motivation) dalam manajemen hanya ditujukan kepada sumber daya manusia pada umumnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi mahasiswa, agar mau bekerjasama secara produktif dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Mangkunegara (2013:94), motivasi didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Menurut (Hasibuan, 2014:141), Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi dalam manajemen hanya ditujukan pada

sumber daya manusia umumnya dan mahasiswa khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi mahasiswa agar mau belajar sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditentukan.

C. Kecerdasan Kognitif

Istilah "*Cognitive*" berasal dari kata cognition artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya cognition (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, kemudian istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia / satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa. Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, tingkah laku seseorang itu senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi.

Dalam teorinya, Piaget (2010 :36) memandang bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dan fungsi intelektual dari konkret menuju abstrak. Dalam teorinya, bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual dari konkret menuju abstrak, pertumbuhan kapasitas mental memberikan kemampuan-kemampuan mental yang sebelumnya tidak ada. Pertumbuhan intelektual adalah tidak kuantitatif, melainkan kualitatif. Dengan kata lain, daya berpikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif.

Ukuran kecerdasan kognitif dinyatakan dalam Intelligence Quotient (IQ). Orang tua di Amerika Serikat umumnya berusaha membuat anak-anak lebih cerdas dan menghasilkan nilai tes yang lebih baik (Shapiro dalam Yulisinta 2002: 2). Kecerdasan kognitif itu sendiri dapat di definisikan sebagai suatu fungsi karakteristik pribadi yang tetap dan di tunjukan oleh individu dalam aktivitas persepsi dan intelektualnya (Witkin dalam Yulistiana 2002 :8)

D. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

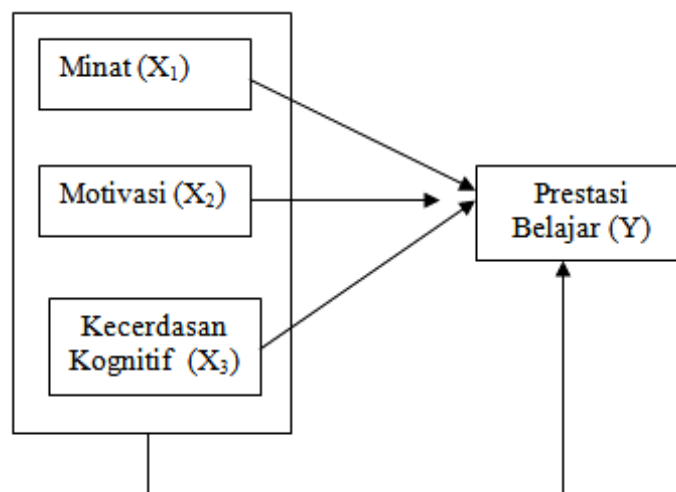
Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991: 787). Sedangkan menurut Djamarah (1994: 20-21) prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan mahasiswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mahasiswa.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

METODOLOGI

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang nantinya akan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Minat, Motivasi, dan Kecerdasan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Universitas Pamulang. Sedangkan untuk rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Populasi Dan Sampel

Pada penelitian ini, penulis menjadikan mahasiswa jurusan Manajemen, Universitas Pamulang sebagai populasi, yang sampai tahun 2016 totalnya berjumlah 15.505 mahasiswa. Adapun jumlah sampel tersebut diperoleh dari perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dalam Husain (2003 : 146) dengan tingkat galat sebesar 10% diperoleh hasil 99,39 . Dibulatkan menjadi 100 responden .Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain ; dokumentasi,. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan kuesioner atau angket yang disebar pada responden (sampel penelitian) untuk mengetahui data tentang minat, motivasi dan kecerdasan kognitif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dalam penilaian angket, digunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Analisis Data

Analisis data Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi pearson product moment, dengan ketentuan jika hiung $r >$ tabel r , berarti instrumen valid. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai Alpha Coanbach dengan ketentuan jika Alpha Croanbach (hitung r) $>$ 0,60 berarti instrumen tersebut reliabel. Teknik analsis data antara lain uji asumsi klasik dan analisis regresi ganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Data yang telah terkumpul harus diuji normalitasnya terlebih dahulu guna mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan One-sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan SPSS 14.0 for windows. Dengan ketentuan, jika nilai Asymp Sig $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan yang dimiliki oleh satu variabel independent dengan variabel independen yang lain dalam satu model. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan VIF (Variance Inflation Factor), dengan ketentuan jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka data tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan variabel yang berbeda antar observasi ke observasi lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat pada gambar Scattreplot, jika pada gambar scatterplot tidak ada pola yang jelas serta titiktitik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Ganda

Teknik analisis regresi ganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh minat, motivasi dan kecerdasan kognitif terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Pamulang. Dengan persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + X_2 b_2 + X_3 b_3$.

Teknik pengujian hipotesis menggunakan uji parsial dan uji simultan dengan teknik probabilitas, dengan cara membandingkan nilai probabilitas Sig dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas sig $< 0,05$ maka signifikan.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.

PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 17 for windows. Berdasarkan hasil pengujian, dari 10 pernyataan instrumen/angket variabel minat, motivasi, kecerdasankognitif dan prestasi belajar. Semua dinyatakan valid karena hiung $r >$ tabel $r (0,3)$, Sugiyono (2013:182).

Dan untuk uji reliabilitas, berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh nilai Alpha Croanbach variabel minat yaitu $0,764 > 0,60$ dan nilai Alpha Croanbach

variabel motivasi yaitu $0,760 > 0,60$, dan variable kecerdasan kognitif sebesar $0,696 > 0,60$ lalu untuk hasil uji reabilitas prestasi belajar diperoleh nilai sebesar $0,777 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ke empat instrumen tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 17 for windows.

Tabel 4.1 Hasil Uji Kolmogorv Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20927070
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig(2-tailed) variabel minat $0,581 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) dengan ketentuan, jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka data tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolienaritas

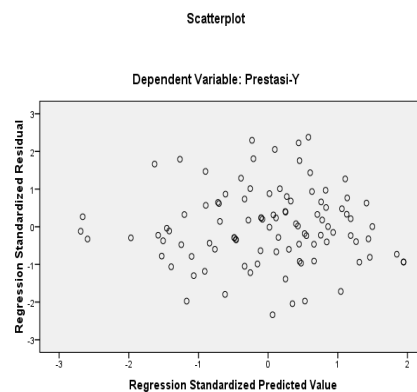
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.132	7.572
.155	6.455
.493	2.029

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui minat memiliki nilai tolerance 0,132, motivasi memiliki nilai tolerance 0,155 dan kecerdasan kognitif memiliki nilai tolerance sebesar 0,493 yang berarti semua variable memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF untuk minat sebesar 7,572, motivasi memiliki nilai VIF sebesar 6,455 sedangkan kecerdasan kognitif memiliki nilai VIF 2,029 sehingga nilai VIF semua variable ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari perhitungan analisis data statistik dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows tentang heteroskedastisitas maka dapat dilihat gambar dibawah ini,



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2016

Diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan regresi ganda dengan variabel minat sebagai X1 , variabel motivasi sebagai X2, Variabel Kecerdasan sebagai Variabel X3 dan variabel Prestasi belajar sebagai Y. Hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1.515	2.099	
Minat-x1	.125	.120	.125
Motivasi-x2	.230	.111	.228
Kecerdasan-x3	.719	.070	.632

a. Dependent Variable: Prestasi-Y

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi ganda diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah -1.515 dengan standar error 2,099. Nilai koefisien minat 0,125 dengan standar error 0,120, nilai koefisien motivasi belajar sebesar 0,230 dengan standar error 0,111 dan nilai koefisien kecerdasan kognitif sebesar 0,719 dengan standar error sebesar 0,070. Maka diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut $Y = -1,515 + 0,125 X_1 + 0,230 X_2 + 0,719 X_3$.

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa

1. Konstanta (a) = -1,515 menunjukkan bahwa pada saat variabel minat (X_1) dan motivasi (X_2) dan kecerdasan kognitif (X_3) tidak ada atau diasumsikan tidak ada, maka variabel prestasi belajar (Y) sebesar -1,515.
2. Koefisien regresi (X_1) = 0,125 menyatakan arah hubungan yang positif antara variabel prestasi belajar (Y) dengan variabel minat (X_1), dimana setiap terjadi kenaikan satu unit skor minat (X_1) maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar (Y) sebesar 0,125, dengan asumsi bahwa motivasi (X_2) dan kecerdasan (X_3) bernilai nol atau tidak ada.
3. Koefisien regresi (X_2) = 0,230 menyatakan arah hubungan yang positif antara variabel prestasi belajar (Y) dengan variabel motivasi (X_2), dimana setiap terjadi kenaikan satu unit skor motivasi maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar sebesar 0,230, dengan asumsi bahwa minat (X_1) dan kecerdasan (X_3) bernilai nol atau tidak ada.
4. Koefisien regresi (X_3) = 0,719 menyatakan arah hubungan yang positif antara variabel prestasi belajar (Y) dengan variabel kecerdasan kognitif (X_3), dimana setiap terjadi kenaikan satu unit skor kecerdasan kognitif maka akan diikuti

dengan meningkatnya prestasi belajar sebesar 0,719, dengan asumsi bahwa minat (X_1) dan motivasi (X_2) bernilai nol atau tidak ada.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Individual)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah satu variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas Sig dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan ketentuan, jika nilai prob.Sig > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Dan jika nilai prob.Sig < 0,05 maka H_0 ditolak artinya signifikan. Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0 for windows dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.515	2.099		-.722	.472
	Minat-x1	.125	.120	.125	1.047	.298
	Motivasi-x2	.230	.111	.228	2.071	.041
	Kecerdasan-x3	.719	.070	.632	10.244	.000

a. Dependent Variable: Prestasi-Y

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2016

Hasil uji parsial pada variabel minat (X_1) diperoleh nilai probabilitas Sig 0,298, karena $0,298 > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima artinya minat (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan untuk variabel motivasi (X_2) diperoleh nilai probabilitas Sig 0,041, karena $0,041 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak artinya motivasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Dan untuk variable kecerdasan (X_3) diperoleh nilai probabilitas Sig $0,000 < 0,05$, maka keputusanya adalah H_0 ditolak artinya kecerdasan kognitif berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y).

Uji Simultan (bersama-sama)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas Sig dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan ketentuan, jika prob.Sig F > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak signifikan. Jika prob.Sig F < 0,05 maka Ho ditolak artinya signifikan. Hasil pengolahan data dengan SPSS 14.0 for windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2196.433	3	732.144	145.457	.000 ^a
	Residual	483.207	96	5.033		
	Total	2679.640	99			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan-x3, Motivasi-x2, Minat-x1

b. Dependent Variable: Prestasi-Y

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2016

Tabel 4.4 Hasil uji simultan Hasil uji Anova diketahui bahwa nilai probabilitas Sig F yaitu 0,000, karena $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah Ho ditolak artinya minat (X_1), motivasi (X_2) dan kecerdasan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ganda dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (minat, motivasi dan kecerdasan kognitif) terhadap variabel terikat prestasi belajar. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.820	.814	2.244

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan-x3, Motivasi-x2, Minat-x1

b. Dependent Variable: Prestasi-Y

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2016

Tabel 4.5 Model Summary Hasil tabel Summary, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,820 hal ini berarti bahwa minat (X1), motivasi (X2) dan kecerdasan kognitif (X3) memiliki pengaruh sebesar 82,0% terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan selebihnya 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti misalnya kedisiplinan mahasiswa atau kompetensi mahasiswa.

PEMBAHASAN

Minat merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Minat juga merupakan kecenderungan mahasiswa untuk memperhatikan pelajaran yang diikuti adanya ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya mau beraktivitas dalam kegiatan belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, mahasiswa pun tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil penelitian, minat tidak mempengaruhi prestasi belajar dimana diperoleh nilai Sig 0,298, karena $0,298 > 0,05$. Menurut Syach (2003:136) seorang mahasiswa yang mempelajari suatu bahan kuliah dengan penuh minat akan memperoleh hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan mereka yang tidak atau kurang mempunyai minat dalam mempelajari bahan kuliah yang sama.

Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan kebutuhan dari dalam dirinya didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dimana diperoleh hasil penelitian Sig 0,041, karena $0,041 < 0,05$. Dimana motivasi merupakan hal yang yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan motivasi maka prestasi belajar akan optimal, motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy, menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat, (Sadriaman, 2010:85).

Kecerdasan kognitif berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai nilai probabilitas Sig $0,000 < 0,05$, sehinggann kecerdasan kognitif berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan kognitif memang banyak

dipengaruhi oleh kemampuan potensial., Namun kemampuan potensial itu hanya akan actual apabila dikembangkan dalam situasi yang mendukung. Kecerdasan actual itu sendiri terbentuk karena adanya pengalaman. (Tirtahardja dan Sula, 2000). Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kecerdasan kognitif potensial antara lain adalah varian nutrisi, kesehatan, kualitas stimulasi, iklim, emosional di rumah dan jenis umpan balik yang ditimbulkan oleh perilaku.

Prestasi Belajar, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka minat, motivasi dan kecerdasan kognitif secara simultan mempengaruhi prestasi belajar hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian diperoleh nilai Sig F yaitu 0,000, karena $0,000 < 0,05$, maka variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Hawadi (2001) dalam Florence (2002: 30) menyatakan bahwa prestasi belajar menggambarkan penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Minat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar hal ini ditunjukkan bahwa nilai Sig 0,298, karena $0,298 > 0,05$.
2. Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar hal ini ditunjukkan dari Sig 0,041, karena $0,041 < 0,05$.
3. Kecerdasan kognitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar hal ini dilihat dari nilai Sig 0,000 $< 0,05$.
4. Minat, motivasi dan kecerdasan kognitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa secara bersamaan hal ini dilihat dari nilai Sig F yaitu 0,000, karena $0,000 < 0,05$.

SARAN

1. Sebaiknya minat belajar mahasiswa lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan pengarahan terhadap mahasiswa untuk lebih giat belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.
2. Prestasi belajar mahasiswa sebaiknya terus dilakukan evaluasi dengan memberikan penilaian kepada mahasiswa secara berkala, sehingga aktivitas

mahasiswa dapat terus dipantau untuk memperoleh nilai yang optimal yang akan berimbas pada prestasi belajar perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2013), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Gie, The Liang. (1995). *Cara Belajar yang Efisien*. Liberty. Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu SP (2014), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Henry Simamora (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE YKPN Bandung.
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder (2010), *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sadili Samsudin (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pustaka Setia, Bandung.
- Siagian, Sondong. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto (2010), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Soeratmo dan Arsyad Lincolin (2005), *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sugiyono (2014), *Metode Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto (2005), *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ (2006), *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi VI, Cetakan Ketigabelas, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sunarsi, Denok (2014), *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
- _____ (2016), *Hubungan Pengendalian Diri dengan Prestasi Belajar*, Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
- Surakhmad Winarno (2005), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.

Susilo Martoyo (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.

Taufik (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Inti Prima, Jakarta

Terry, George R, (2005). *Personal Management*, Edisi Ketujuh, Richard D Irwin, Inc., Homewood, Illinois.

Yulistiana, Florence, (2002). *Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Remaja SMU* Tesis. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-teori-kognitif-menurut-para.html>

(<http://www.kemenkeu.go.id/Artikel/daya-saing-sumber-daya-manusia-indonesia-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean>)

(<http://finance.detik.com/read/2015/12/30/205132/3107891/4/masuki-mea-kualitas-sdm-ri-peringkat-5-di-asean>)